

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023)

Nenden Komalasari ^{1*}, Devyanthi Syarif ²

^{1,2} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia.

Email: nenden72@student.inaba.ac.id ^{1*}, devyanthi.syarif@inaba.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2024; Diterima 30 Januari 2025; Diterbitkan 10 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Komalasari, N., & Syarif, D. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 607–618. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3773>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* (Pada Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023). Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui data kuantitatif berupa laporan keuangan (annual report) yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2023. Hasil pengujian secara parsial, diperoleh hasil dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*; *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price*. Sedangkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Price*.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Return on Equity*; *Debt to Equity Ratio*; *Stock Price*; Healthcare.

Abstract

Finding out how the *Current Ratio*, *Return on Equity*, and *debt-to-equity ratio* affect *Stock Price* is the goal of this study (in healthcare companies in the pharmaceuticals and healthcare research subsector on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2015–2023). This study employed a quantitative research methodology that combines a descriptive and verifying approach. Quantitative information in the form of financial statements (annual reports) from the annual reports of manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2017–2023 was utilized to gather secondary data. The partial testing findings indicated that the *Debt to Equity Ratio* has an impact on the *Stock Price*, whereas the *Current Ratio* and *Return on Equity* have no effect. The *Stock Price* is simultaneously impacted by the *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, and *Current Ratio*, according to the results of the simultaneous testing.

Keyword: *Current Ratio*; *Return on Equity*; *Debt to Equity Ratio*; *Stock Price*; Healthcare.

1. Pendahuluan

Inflasi yang berkepanjangan, ketegangan geopolitik, dan konflik, serta tekanan terus menerus untuk menurunkan harga obat, akan menjadi tantangan utama bagi industri farmasi pada tahun 2024. Perusahaan farmasi Indonesia masih mengalami tantangan terkait bahan baku obat-obatan. Obat-obatan memang diproduksi di dalam negeri, tapi bahan bakunya masih impor. Hingga saat ini kebutuhan bahan baku obat 90 persen masih dipenuhi dari impor. Saat pandemi sempat mengalami kelangkaan obat karena embargo (bahan baku) obat. Inflasi tinggi juga mempengaruhi korporasi dan emiten yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Dampak paling terlihat adalah kenaikan harga bahan baku atau beban pokok dan biaya lainnya seperti transportasi. Inflasi yang masih dalam batas wajar akan meningkatkan lapangan kerja, tingkat upah, dan pada akhirnya positif bagi pertumbuhan ekonomi. Tapi, inflasi tinggi berkelanjutan bisa menyebabkan kejutan bagi ekonomi. Lonjakan harga berpotensi menurunkan daya beli konsumen ketika tingkat upah tidak meningkat setinggi inflasi. Penurunan daya beli menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat berkurang sehingga bisa menekan laju pertumbuhan ekonomi. Meskipun tekanan inflasi mulai berkurang, guncangan lain mungkin akan terjadi, terutama dengan meningkatnya ketegangan global. Ketegangan dan konflik geopolitik membawa ketidakpastian terhadap prospek ekonomi karena memburuknya hubungan seringkali disertai dengan berbagai dampak mulai dari berkurangnya kerja sama, gangguan pasar IPO, hingga sanksi ekonomi. Konflik antara Rusia dengan Ukraina hingga kini masih berlangsung, di mana dampak dari konflik kedua negara pecahan Uni Soviet tersebut mulai merambah ke berbagai sektor. Salah satunya yakni industri farmasi. Meski industri farmasi tidak dikenakan sanksi, tetapi konflik Rusia-Ukraina berpotensi akan kembali menghambat rantai pasokan.

Kondisi pasar farmasi Nasional belum sepenuhnya pulih pada masa pasca-pandemi Covid-19 Berdasarkan data Pasar Farmasi Nasional pada Kuartal II-2023 terjadi perlambatan pertumbuhan sebesar 7,2 persen bila dibandingkan dengan Kuartal IV-2022 dan sebesar 0,2 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa kategori produk farmasi yang terdampak perlambatan pertumbuhan tersebut di antaranya adalah obat jual bebas dan obat resep yang masing-masing mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 8,3 persen dan 1,1 persen. Di segmen obat jual bebas sendiri, produk multivitamin adalah yang paling terdampak di mana kinerjanya melambat 25,2 persen. Perseroan memiliki banyak varian produk multivitamin yang saat ini kinerjanya mengalami perlambatan dibandingkan pada pandemi Covid-19 lalu. Perilaku konsumen saat ini juga berubah, di mana hampir 50 persen dari mereka lebih menyukai pengobatan mandiri (self- medicate) salah satunya dengan obat tradisional atau herbal jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit untuk berobat juga belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sehingga berdampak pada kinerja di pilar obat resep yang dimiliki Perseroan. Indeks saham adalah ukuran statistik yang merangkum perubahan harga saham pada kelompok dan industri tertentu. Indeks saham merupakan komponen penting dalam pasar modal. Sebab. dengan adanya indeks saham investor dapat memperkirakan pengaruh sentimen terhadap harga pasar saham secara keseluruhan atau parsial dengan cepat. Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merangkum perubahan harga seluruh saham yang ada di BEI.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Stock Price* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selvia & Syarif (2024) dimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham yang dipertegas dengan penelitian Aisyah & Kusumawardanii (2024), dimana *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Penelitian mengenai *Return on Equity* dilakukan oleh Sandrina *et al* (2023) dimana hasil penelitiannya, *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham, yang diperkuat oleh penelitian Selvia & Syarif (2024) dimana *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Adapun penelitian terkait *Debt to Equity Ratio* dilakukan oleh Ristiya, *et al* (2024) menghasilkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, berbanding hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina dan Hamdani (2024) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2019) harga saham merupakan Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham diakhir transaksi

RESEARCH ARTICLE

(closing price). Indikator *Stock Price* dapat dilihat dari harga penutupan (closing price) dari setiap akhir periode pelaporan perusahaan terkait saham. (Darmaji dan Fakhrudin, 2019). Menurut Kasmir (2023), Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendeknya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Indikator *Current Ratio* menurut Kasmir (2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Standar untuk rasio lancar sudah dianggap memuaskan sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan yaitu 2 kali. Menurut Kasmir (2023), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham meningkat. Indikator ROA menurut Kasmir (2023):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \quad 100\%$$

Standar industri *Return on Equity* sebagai indikator perusahaan memiliki modal yang baik adalah > 20%. Menurut Fahmi (2020:75), *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sehingga semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak resiko sehingga investor akan menghindari membeli saham perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Maka, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan harga saham semakin rendah, begitupun sebaliknya. Indikator *Debt to Equity Ratio* menurut Fahmi (2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah < 70% (Fahmi, 2020).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data kuantitatif yang dipergunakan adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angka-kan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau annual report Perusahaan Healthcare Sub Sektor Pharmaceuticals and Healthcare Research di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Teknik sampling yang dipergunakan yaitu nonprobability sampling, dengan teknik purposive sampling. Sehingga didapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah laporan keuangan sebanyak 63.

RESEARCH ARTICLE

2.1 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan statistik verifikatif. Sugiyono (2020) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun pengertian Metode analisis statistik verifikatif menurut Sugiyono (2020) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2020), sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi, guna mendapatkan hasil terbaik. Untuk mendapatkan model regresi yang efisien dan tidak bias, maka dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

3.1.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji kolmogorov smirnov adalah:

- 1) Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi > 0,05 berarti data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi < 0,05 berarti data residual tidak berdistribusi normal

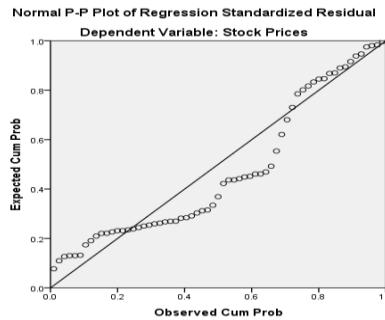
Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada normal P-plot of regression standardized variabel independen. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0076057
	Std. Deviation	1.024112402
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test pada penelitian ini adalah 1.470 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dijelaskan melalui uji P-P Plots pada gambar dibawah ini.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2018:104): “Jika nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas diantara variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

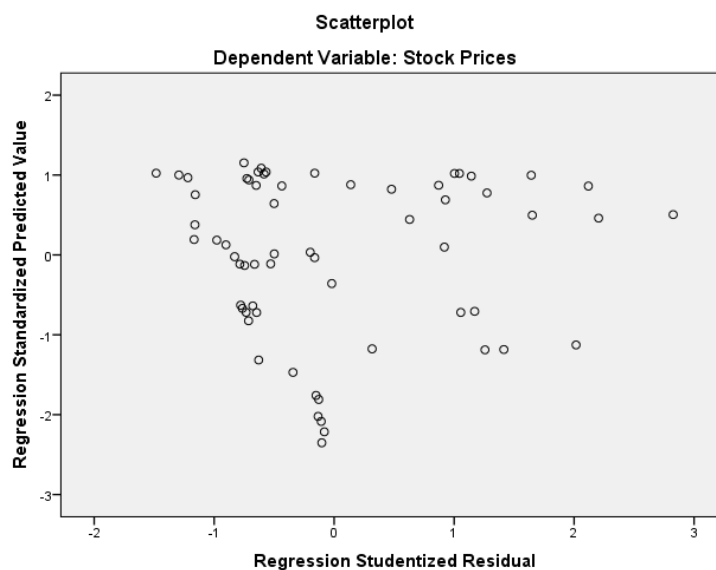
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance.	VIF
ROE	0.793	1.261
CE	0.627	1.595
DER	0.768	1.301

Pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, ditunjukkan dengan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Ghozali, 2020).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

RESEARCH ARTICLE

Gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa plot atau titik menyebar secara acak, tidak ada pembentukan suatu pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hasil pengujian autokorelasi pada data dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.147	1236.06988	.755

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0.755. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 0.744 berada diantara 0 dan dL yaitu sebesar 1,693. Sehingga nilai dari pengujian autokorelasi Durbin-Watson yaitu $0 < 0,744 < 1,693$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi pada penelitian ini. Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi regresi dan bias dilanjut pada pengujian regresi berikutnya.

3.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan regresi linier berganda terdapat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2470.889	554.327		4.457	.000
ROE	-2.998	23.290	-.017	.129	.898
CR	-5.194	156.546	-.005	-.033	.974
DER	-513.479	156.808	-.438	-3.275	.002

Dari tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2470,889 - 2,998 X_1 - 5,194 X_2 - 513,479 X_3 + \epsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

- 1) $\alpha = 2470,889$ artinya jika Variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* bernilai (0), maka nilai variabel *Stock Price* diperoleh 2470,889
- 2) $\beta_1 = -2,998$ artinya jika Variabel *Return on Equity* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Return on Equity* akan menurunkan nilai Variabel *Stock Price* sebesar 2,998.

RESEARCH ARTICLE

Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Return on Equity* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Stock Price* sebesar 2,998.

- 3) $\beta_2 = -5,194$ artinya jika Variabel *Current Ratio* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Current Ratio* akan menurunkan nilai Variabel *Stock Price* sebesar 5,194. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Current Ratio* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Stock Price* sebesar 5,194
- 4) $\beta_3 = -513,479$ artinya jika Variabel *Debt to Equity Ratio* dan Variabel lain konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Variabel *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan nilai Variabel *Stock Price* sebesar 513,479. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Variabel *Debt to Equity Ratio* dan Variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Variabel *Stock Price* sebesar 513,479

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434a	.188	.147	1236.06988

Nilai koefisien determinasi sebesar 18,7% yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan simultan sebesar 18,8% terhadap *Stock Price*. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut terletak pada korelasi < 20% yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 81,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja lingkungan, Corporate Social Responsibility ataupun rasio keuangan lainnya yang diabaikan dalam penelitian ini.

3.1.8 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. (Ghozali, 2020). Adapun hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2470.889	554.327		4.457	.000
	ROE	-2.998	23.290	-.017	.129	.898
	CR	-5.194	156.546	-.005	-.033	.974
	DER	-513.479	156.808	-.438	-3.275	.002

- 1) Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Stock Price*.

Nilai t_{hitung} untuk *Return on Equity* yaitu sebesar $0,129 < 2,001$ dengan nilai Sig $0,898 > 0,05$, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Argyanezar & Damayanti (2024) dimana *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

- 2) Pengujian *Current Ratio* terhadap *Stock Price*.

Nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* yaitu sebesar $-0,033 < -2,001$ dengan nilai Sig $0,974 > 0,05$, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apriliani, *et al* (2024) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

RESEARCH ARTICLE

3) Pengujian *Debt to Equity* terhadap *Stock Price*.

Nilai t_{hitung} *Debt to Equity* sebesar -3,275 yaitu lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -2,001 dengan nilai Sig. $0,002 < 0,050$. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *Debt to Equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Stock Price*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmayani & Syarif (2024) dimana *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Stock Price*.

3.1.9 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji-f)

Pada uji simultan akan diuji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil hipotesis uji F dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji-f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20905497.69	3	6968499.229	4.561	.006 ^b
	Residual	90144256.31	59	1527868.751		
	Total	111049754.0	62			

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,561 > 2,53$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai Sig $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset secara simultan.

3.2 Pembahasan

Industri farmasi Indonesia pada tahun 2024 menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, mulai dari inflasi yang berkepanjangan, ketegangan geopolitik, hingga ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor. Inflasi yang tinggi berdampak langsung pada biaya produksi, memicu kenaikan harga bahan baku dan transportasi, yang pada akhirnya meningkatkan harga jual obat. Hal ini tentunya mempengaruhi daya beli konsumen, di mana inflasi yang melebihi tingkat kenaikan upah akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan terhadap impor bahan baku obat juga menjadi masalah krusial, seperti yang tercatat pada masa pandemi, di mana embargo terhadap bahan baku obat menyebabkan kelangkaan obat di pasaran. Meski industri farmasi tidak dikenakan sanksi langsung, ketegangan geopolitik, seperti konflik Rusia-Ukraina, berpotensi kembali menghambat rantai pasokan bahan baku, memperburuk tantangan yang dihadapi sektor ini. Menurut penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Aisyah & Kusumawardani (2024), *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan, namun dampaknya terhadap sektor farmasi perlu dipertimbangkan dengan lebih hati-hati, mengingat adanya perbedaan karakteristik industri. Meskipun *Current Ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam beberapa sektor, dalam konteks industri farmasi, seperti yang ditunjukkan oleh Aprilliani *et al.* (2024), rasio lancar cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, terutama pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang sangat bergantung pada faktor eksternal seperti pasokan bahan baku dan regulasi pemerintah. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan farmasi, sesuai dengan hasil penelitian Rahmayani & Syarif (2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memandang perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sebagai lebih berisiko, sehingga mereka kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang lebih rendah dapat menunjukkan kestabilan finansial yang lebih baik dan menarik lebih banyak investor. Namun, analisis menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil ini selaras dengan temuan Selvia & Syarif (2024) dan Argyanezar & Damayanti (2024) yang mengungkapkan bahwa meskipun ROE dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam hal pengembalian modal, faktor lain yang lebih mempengaruhi keputusan investor dalam sektor farmasi adalah stabilitas utang dan

RESEARCH ARTICLE

ketahanan terhadap gejolak pasar. Selain itu, koefisien determinasi yang rendah (18,7%) menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, perubahan dalam preferensi konsumen, atau dampak dari peristiwa global lainnya. Fauziani & Kosadi (2024) mengungkapkan bahwa sektor lain seperti pertambangan dan manufaktur bisa lebih dipengaruhi oleh rasio keuangan, namun sektor farmasi, dengan ketergantungannya terhadap faktor eksternal, mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam analisis kinerja saham. Uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, meskipun pengaruhnya tidak begitu besar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga variabel ini berperan dalam menentukan harga saham, faktor eksternal lainnya yang memengaruhi industri farmasi seperti kebijakan pemerintah dan ketegangan geopolitik juga memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, meskipun analisis rasio keuangan penting, perusahaan farmasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan strategis lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis. Secara keseluruhan, meskipun beberapa variabel keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi, tantangan terbesar yang dihadapi industri ini adalah ketergantungan pada bahan baku impor dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh faktor eksternal seperti inflasi dan ketegangan geopolitik. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pasokan bahan baku dan perencanaan strategis dalam mengelola risiko eksternal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham (stock price), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung, *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang lebih kuat dengan harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi utang perusahaan relatif terhadap ekuitas, semakin rendah harga saham yang diperdagangkan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa kombinasi ketiga variabel ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga saham perusahaan, meskipun pengaruhnya terhadap harga saham bervariasi. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini juga kemungkinan berperan dalam memengaruhi harga saham, seperti faktor eksternal terkait kebijakan ekonomi, regulasi pemerintah, atau ketegangan geopolitik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat memperkaya pemahaman tentang harga saham, baik dalam konteks industri farmasi maupun sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menambahkan variabel seperti rasio profitabilitas, likuiditas, atau faktor eksternal lainnya, diharapkan dapat diperoleh teori dan literatur yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, penerapan metode analisis yang berbeda, misalnya dengan menggunakan model ekonometrika yang lebih kompleks atau pendekatan kualitatif, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan memperkaya validitas hasil penelitian. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda atau memperluas cakupan sektor perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan relevan dengan dinamika pasar modal yang selalu berubah. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RESEARCH ARTICLE

5. Referensi

- Aisyah, S. N., & Kusumawardhani, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1410-1423. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>.
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013–2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1474-1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>.
- Argyanazar, V. G., & Damayanti, S. (2024). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. *eCo-Buss*, 7(1), 108-122. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar modal di indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 152*.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122-1697.
- Fauziani, V. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2781-2790. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2937>.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa

RESEARCH ARTICLE

Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453-1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>.

Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1383-1396. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471> .

Melinda, R., & Berliani, K. (2024). The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Stock Prices in Private Banks 2015-2023. *eCo-Buss*, 7(1), 684-693. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1538>.

Mentari, M. L., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7633-7652. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9991>.

Munawir, S. (1995). *Analisa laporan keuangan*.

Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.

Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>.

Purnasari, R. B., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1436-1450. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480> .

Putri, C. N., & Kusumawardani, A. (2024). The Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Return on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(2), 110-118. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2> .

Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342-353. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>.

Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278-290. <https://doi.org/jebma.v4n1.3622>.

Rozarie, C. R. D., & Indonesia, J. T. N. K. R. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

RESEARCH ARTICLE

- Sandrina, I. S. I., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Herlinawati, E., & Saputro, A. H. (2023). Pengaruh current ratio, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10).
- Selvia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397-1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>.
- Sinamo, M. A., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Suryaningprang, A., Supiyadi, D., & Aziz, D. A. (2024). The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies. *Jurnal Scientia*, 13(01), 832-847. <https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01>.
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar pemodelan keuangan dan analisis pasar modal. *Yogyakarta: Andi*.
- Tandellilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT.
- Yin, R. K. (2008). *Studi kasus: Desain & metode*.